

**EVALUASI TINGKAT KEMATANGAN DOMAIN MANAJEMEN SISTEM
PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK PEMERINTAH KOTA SINGKAWANG**

Hade Andrian Triadi¹, Ikra Novar Rizqi²

NPP. 31.0592

*Asdaf Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: andrian.hade@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ikra Novar Rizqi, S.Kom, M.T

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *In line with Presidential Regulation No. 95/2018, the implementation of an Electronic-Based Government System is intended to optimize government affairs and public services. The optimization of SPBE is monitored and evaluated so that it gets better and achieves its goals as regulated in PAN-RB Ministerial Regulation Number 59 of 2020. The Singkawang City Government, one of which has carried out an SPBE evaluation in 2021, overall achieved an index value of 2.60 with a GOOD predicate, but seen among the four domains, there is one domain (SPBE Management Domain) with a domain index value of 1.64 with a LACK predicate. Purpose: The reason why researcher doing this research is to find out that domain management of SPBE Singkawang at the newest condition and to compare the result of this research and last evaluate result by MENPAN-RB in 2021. Method: This research using qualitative descriptive as main research method with PERMENPAN-RB No. 59/2020 as grand theory and holding concepts. In case of this research, data collected by giving questionnaires and collect supported data as documentation for evidence from competent informant (purposive sampling). After that, those datas had to analyze using E-Government Maturity Measurement. Result: Data had shows that domain management of SPBE Singkawang has increased after the researcher do the process, the value increased to 2,60 with GOOD predicate. Conclusion: According to result, maturity level of domain management SPBE Singkawang has increased or better after the researcher doing evaluation, it means Singkawang City had doing well job in managing e-government program in digital government.*

Keywords: *SPBE, Evaluation, Index value, Maturity level, Management.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018, penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) ditujukan agar urusan pemerintahan dan pelayanan publik berjalan optimal. Adapun optimalnya SPBE dipantau dan dievaluasi agar semakin membaik dan mencapai tujuannya diatur dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020. Pemerintah Kota Singkawang salah satunya yang telah melaksanakan evaluasi SPBE pada tahun 2021, secara keseluruhan meraih nilai indeks **2,60** dengan predikat **BAIK**, namun dilihat diantara keempat domain terdapat satu domain (Domain Manajemen SPBE) dengan nilai indeks domain **1,64** dengan predikat **KURANG**. **Tujuan:** Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi domain manajemen SPBE Kota Singkawang melalui evaluasi yang dilakukan pada kondisi terbaru dan membandingkan dengan hasil evaluasi oleh MENPAN-RB pada tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian utama dengan berpedoman pada Peraturan MENPAN-RB No. 59 Tahun 2020. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner dan mengumpulkan bukti data dukung dari informan yang berkompeten (*purposive sampling*). Setelah itu, data-data tersebut dianalisis metode *E-Government Maturity Measurement*. **Hasil/Temuan:** Bahwa tingkat kematangan domain manajemen SPBE Kota Singkawang telah meningkat menjadi **2,60** dengan predikat **BAIK** dibanding hasil evaluasi pada tahun 2021. **Kesimpulan:** Peningkatan tingkat kematangan domain manajemen SPBE Kota Singkawang menjadi gambaran bahwasannya Pemerintah Kota Singkawang telah selangkah lebih maju dan lebih baik dalam urusan manajemen pemerintahan digital seperti yang diharapkan pada konsep *e-government*.

Kata Kunci: SPBE, Evaluasi, Nilai indeks, Tingkat kematangan, Manajemen.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat dan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ini membawa dampak positif yang besar, salah satunya adalah kemudahan bagi para penggunanya dalam mengakses dan memperoleh berbagai informasi secara cepat dan praktis. Perkembangan pesat industri teknologi informasi ini sebenarnya didorong oleh urgensi atau kebutuhan untuk terus berinovasi dalam menciptakan teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Yusriadi dan Farida, 2019).

Selain itu, faktor lain yang mendorong perkembangan teknologi informasi adalah perubahan kultur dan pola hidup masyarakat yang beralih menjadi masyarakat informasi (*information society*). Masyarakat informasi adalah masyarakat yang menjadikan informasi sebagai komoditas utama dan memiliki perilaku yang semakin aktif dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengakses dan menyebarkan informasi (Rogers, 2003). Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung pada informasi ini menjadi salah satu pendorong utama berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah diakses.

Seiring dengan perkembangan yang pesat sehingga memacu sektor pemerintahan khususnya pada pelayanan publik dituntut cepat dan efisien, maka dari itu teknologi informasi diadopsi dan dimanfaatkan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat modern saat ini. Salah satu bidang yang juga telah merasakan manfaat dari adopsi teknologi informasi adalah ranah birokrasi pemerintahan. Seperti yang disampaikan oleh Rukayat (2017), pemerintah sebagai penyedia

layanan publik memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang dilayaninya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan publik ini sejalan dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang memerintahkan untuk dilaksanakannya penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Instruksi ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas kinerja birokrasi pemerintahan serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel kepada masyarakat.

Pemerintah Indonesia memiliki visi untuk mewujudkan Indonesia sebagai Negara Digital (*Indonesia Digital Nation*) pada periode 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2022.1 Untuk dapat merealisasikan visi tersebut, salah satu fondasi utama yang harus dibangun adalah penyelenggaraan pemerintahan secara digital atau pemerintahan berbasis elektronik. Sejalan dengan arahan ini, pemerintah Indonesia mengimplementasikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Dalam upaya mengimplementasikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara menyeluruh dan efektif, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) ditunjuk sebagai koordinator dan penanggung jawab atas keberhasilan penerapan SPBE di lingkungan lembaga negara, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi SPBE.

Dalam rangka memastikan efektivitas implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di seluruh instansi pemerintahan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) melalui Keputusan Menteri PAN-RB Nomor 1503 Tahun 2021 yang dirilis setelah kegiatan pemantauan dan evaluasi SPBE pada kementerian, lembaga, dan pemerintah pusat serta daerah di tahun 2021, hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian PAN-RB menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Singkawang memperoleh skor sebesar **2,60** atau berpredikat **BAIK** dalam penyelenggaraan SPBE.

Pada hasil evaluasi SPBE Pemerintah Kota Singkawang pada tahun 2021, dimana domain Manajemen SPBE yakni domain yang berfokus pada pemeliharaan, pengendalian dan pengelolaan terhadap jalannya SPBE sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020. Secara mendalam, domain Manajemen SPBE terdiri atas 2 aspek yakni aspek 5 (Penerapan Manajemen SPBE) dan aspek 6 (Pelaksanaan Audit TIK). Pada kedua aspek juga terdiri atas 11 indikator di dalamnya, terdiri dari indikator 21 hingga 31. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian tingkat kematangan pada domain Manajemen SPBE (**1,64/KURANG**) lebih rendah dibandingkan dengan domain lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan atau kekurangan dalam aspek manajemen penyelenggaraan SPBE di lingkungan Pemerintah Kota Singkawang yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan.

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bertindak sebagai asesor eksternal (akademisi) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020. Dalam kapasitas tersebut, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi mandiri terhadap penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di lingkungan Pemerintah Kota Singkawang pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner dan disertai bukti data dukung yang difokuskan pada indikator-indikator dalam domain Manajemen SPBE. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran/deskripsi tingkat kematangan beserta nilai indeks domain Manajemen SPBE setelah dilakukan evaluasi (Moleong, 2018).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian tingkat kematangan pada domain Manajemen SPBE (**1,64/KURANG**) lebih rendah dibandingkan dengan domain lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan atau kekurangan dalam aspek manajemen penyelenggaraan SPBE di lingkungan Pemerintah Kota Singkawang yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Pada hasil evaluasi SPBE Pemerintah Kota Singkawang pada tahun 2021, dimana domain Manajemen SPBE yakni domain yang berfokus pada pemeliharaan, pengendalian dan pengelolaan terhadap jalannya SPBE sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020. Secara mendalam, domain Manajemen SPBE terdiri atas 2 aspek yakni aspek 5 (Penerapan Manajemen SPBE) dan aspek 6 (Pelaksanaan Audit TIK). Pada kedua aspek juga terdiri atas 11 indikator di dalamnya, terdiri dari indikator 21 hingga 31.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk menarik kesamaan dan kemudian mengidentifikasi gagasan-gagasan baru untuk penelitian lanjutan. Lebih jauh, penelitian sebelumnya menunjukkan keunikan penelitian yang akan dilakukan dan membantu menempatkannya dalam konteks yang tepat.

Pertama, penelitian oleh Decky S. Putra, Selo, Silmi Fauziati dengan judul “Evaluasi Domain Manajemen SPBE Pemerintah Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020”. Hasil penelitian tersebut indeks Domain Manajemen SPBE adalah 2,2 sehingga tingkat penerapan SPBE pada Domain Manajemen SPBE di Kota Yogyakarta termasuk kedalam predikat “Cukup” (Putra, 2022).

Kedua, penelitian oleh Diyan Anjani dengan judul “Analisis Kapabilitas Proses pada Domain Management SPBE di Diskominfo Kota Tasikmalaya Berdasarkan PERMENPAN-RB No 59 Tahun 2020”. Hasil penelitian tersebut menunjukan pemerintah Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 pada domain Manajemen SPBE mendapatkan nilai indeks domain sebesar 2.28 (Anjani, 2023).

Ketiga, penelitian oleh Aswin Setiawan, Muh. Fadli Fauzi Siahaan, dan Supriadi Syam dengan judul “Evaluasi Implementasi E-Government Kota Palopo Menggunakan E-Government Maturity Model”. Hasil penelitian tersebut terbukti dari hasil pengukuran kematangan SPBE yang memperoleh total nilai indeks sebesar 2,94 dengan predikat “BAIK” (Setiawan et. al., 2023).

Keempat, penelitian oleh Bayu S. I. Sutejo dan Gerry Firmansyah dengan judul “Evaluation of SPBE Management Domain of Tangerang City Government Based on Regulation of the Minister of PAN-RB Number 59 of 2020”. Hasil penelitian tersebut indeks aspek 5 senilai 3,00 berpredikat “BAIK” dan aspek 6 senilai 2,60 berpredikat “BAIK” (Sutejo dan Firmansyah, 2022).

Kelima, penelitian oleh Renny S. Dewi, Amelia H. Astiarasanti, dan Fiqih Z. Fahmi dengan judul “Pemantauan dan Evaluasi Teknologi Informasi di Pemerintah Kabupaten Gresik Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020”. Hasil nilai tingkat kematangan evaluasi SPBE adalah 2,54. Interpretasi predikat Cukup yaitu tingkat kematangan kapabilitas proses menduduki tingkat 2 (Terkelola) dan tingkat kapabilitas layanan menduduki tingkat 2 (Interaksi) (Dewi et. al., 2022).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan pada lingkungan pemerintah Kota Singkawang, khususnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang terkait tingkat kematangan domain manajemen SPBE. Adapun kebaruan lainnya, menggunakan PERMENPAN-RB Nomor 59 Tahun 2020 sebagai pedoman yang terbaru dan sah dalam melakukan evaluasi SPBE.

1.5 Tujuan

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kematangan serta nilai indeks domain Manajemen SPBE Kota Singkawang melalui evaluasi data-data terbaru yang didapat langsung dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang.

II. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap atau mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data secara mendalam. Pendekatan penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-variabel tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya dengan fokus dalam penekanan kedalaman data. Adapun tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah memahami suatu fenomena atau permasalahan dengan menjelaskan gambaran secara rinci sesuai fakta data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2011). Menurut Bungin (2020) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu usaha mengungkapkan makna yang terkandung dalam realitas yang diteliti secara mendalam, utuh dan holistik tanpa menguji hipotesis atau membuat generalisasi, tetapi lebih kepada eksplorasi makna di balik hal yang diamati.

Model evaluasi berbasis tujuan yang dikembangkan Ralph W. Tyler merupakan model evaluasi tertua yang relevan, yang didefinisikan sebagai proses menentukan sejauhmana tujuan sebenarnya telah tercapai (Wirawan, 2012). Pendekatan ini memanfaatkan sumber seperti undang-undang, dokumen program, dan wawancara pelaksana untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menspesifikasikan tujuan serta target program/kebijakan yang dievaluasi (Dunn, 2003).

Penelitian evaluasi umumnya untuk menentukan rekomendasi program/kegiatan lalu (Ambiyar dan Muhardika, 2019). Penelitian evaluasi adalah serangkaian aktivitas sistematis untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis dampak program/kebijakan yang diimplementasikan, dengan mengikuti standar dan prosedur untuk mengamati dan menilai pelaksanaannya (Rossi & Freeman dalam Akbar dan Mohi, 2018).

Berdasarkan pedoman evaluasi SPBE yakni PERMENPAN-RB No. 59 Tahun 2020, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh nilai pasti terhadap tingkat kematangan dari indikator dan didukung dengan dokumen-dokumen pelengkap yang mesti didapat langsung dari informan (*purposive sampling*). Setelah data diperoleh, dilanjutkan dengan menghitung hasil evaluasi dengan cara *e-government maturity level measurement* sehingga didapat hasil berupa nilai indeks.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Proses Penilaian Tingkat Kematangan Domain Manajemen SPBE

Domain 3 pada SPBE ialah Manajemen SPBE yang merupakan suatu rangkaian proses terhadap penerapan SPBE agar terlaksana secara efisien, efektif dan berkelanjutan serta melayani dengan kualitas terbaik. Domain Manajemen SPBE terdiri atas aspek 5, yakni Penerapan Manajemen SPBE dan aspek 6, yakni Pelaksanaan Audit TIK.

No.	Nama Indeks Penilaian
Domain 3	Manajemen SPBE
Aspek 5	Penerapan Manajemen SPBE
Indikator 21	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko SPBE
Indikator 22	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Keamanan Informasi
Indikator 23	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Data
Indikator 24	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Aset TIK
Indikator 25	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia
Indikator 26	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Pengetahuan
Indikator 27	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Perubahan
Indikator 28	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Layanan SPBE
Aspek 6	Pelaksanaan Audit TIK
Indikator 29	Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Infrastruktur SPBE
Indikator 30	Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Aplikasi SPBE
Indikator 31	Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Keamanan SPBE

Tabel 1. Domain, Aspek dan Indikator

Proses penilaian tingkat kematangan dimulai dari kelompok indikator yang terkandung dalam aspek melalui kuesioner yang telah diserahkan oleh informan, selanjutnya penilaian indikator diolah secara bersama untuk menghasilkan nilai indeks aspek dan begitu juga sama halnya dengan indeks domain yang melibatkan nilai indeks aspek.

3.2 Penilaian Tingkat Kematangan Berdasarkan Indikator

Dengan melihat nilai tingkat kematangan dan bobot untuk setiap indikator, organisasi dapat mengidentifikasi area mana yang memerlukan peningkatan atau perbaikan untuk meningkatkan kualitas birokrasi dan layanan publik. Terutama pada indikator 27, 29 dan 30 menandakan penerapan pada indikator tersebut belum terlaksana dengan baik.

Domain 3 : Manajemen SPBE			
Aspek 5 : Penerapan Manajemen SPBE			
Nomor Indikator	Nama	Nilai Tingkat Kematangan	Bobot (%)
21	Penerapan Manajemen Risiko SPBE	4	1.50
22	Penerapan Manajemen Keamanan Informasi	3	1.50
23	Penerapan Manajemen Data	5	1.50
24	Penerapan Manajemen Aset TIK	3	1.50
25	Penerapan Kompetensi SDM SPBE	5	1.50
26	Penerapan Manajemen Pengetahuan	3	1.50
27	Penerapan Manajemen Perubahan	1	1.50
28	Penerapan Manajemen Layanan SPBE	4	1.50
Aspek 6 : Pelaksanaan Audit TIK			
Nomor Indikator	Nama	Nilai Tingkat Kematangan	Bobot (%)
29	Pelaksanaan Audit Infrastruktur SPBE	2	1.50
30	Pelaksanaan Audit Aplikasi SPBE	2	1.50
31	Pelaksanaan Audit Keamanan SPBE	4	1.50

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian

3.3 Penilaian Tingkat Kematangan Berdasarkan Aspek

Aspek	Nama Aspek	Nilai/Bobot Aspek (%)		
5	Penerapan Manajemen SPBE	12.00		
Indikator	Nama Indikator	Nilai Tingkat Kematangan	Bobot Indikator (%)	NI x BI (%)
21	Penerapan Manajemen Risiko SPBE	4	1.5	6.00
22	Penerapan Manajemen Keamanan Informasi	3	1.5	4.50
23	Penerapan Manajemen Data	5	1.5	7.5
24	Penerapan Manajemen Aset TIK	3	1.5	4.5
25	Penerapan Kompetensi SDM SPBE	5	1.5	7.5
26	Penerapan Manajemen Pengetahuan	3	1.5	4.5
27	Penerapan Manajemen Perubahan	1	1.5	1.5
28	Penerapan Manajemen Layanan SPBE	4	1.5	6.00
Jumlah (NI x BI)				42.00
Indeks Aspek 5 SPBE = $1/BA \times \text{Jumlah (NI x BI)} = 1/12 \times 42$				3.50

Tabel 3. Penilaian Aspek 5

Setelah dilakukan penilaian tingkat kematangan pada Aspek 5 (Penerapan Manajemen SPBE) didapat hasil nilai indeks sebesar 3.50 dengan predikat SANGAT BAIK.

Aspek	Nama Aspek	Nilai/Bobot Aspek (%)		
6	Pelaksanaan Audit TIK	4.50		
Indikator	Nama Indikator	Nilai Tingkat Kematangan	Bobot Indikator (%)	NI x BI (%)
29	Pelaksanaan Audit Infrastruktur SPBE	2	1.5	3.00
30	Pelaksanaan Audit Aplikasi SPBE	2	1.5	3.50
31	Pelaksanaan Audit Keamanan SPBE	4	1.5	6.5
Jumlah (NI x BI)				13.00
Indeks Aspek 6 SPBE = $1/BA \times \text{Jumlah (NI x BI)} = 1/4.50 \times 13$				2.88

Tabel 4. Penilaian Aspek 6

Sama halnya dengan Aspek 5, penilaian tingkat kematangan pada Aspek 6 (Pelaksanaan Audit TIK) setelah diolah mendapatkan nilai indeks sebesar 2.88 dengan predikat BAIK.

3.4 Penilaian Tingkat Kematangan Berdasarkan Domain

Nomor Domain	Nama Domain	Bobot Domain (%)		
3	Manajemen SPBE	16.50		
Nomor Aspek	Nama Aspek	Nilai Indeks Aspek	Bobot Aspek (%)	NA x BA (%)
5	Penerapan Manajemen SPBE	3.50	12.00	42.00
6	Pelaksanaan Audit TIK	2.88	4.50	12.96
Jumlah (NA x BA)				54.96
Indeks Domain 3 = $1/BD \times \text{Jumlah (NA x BA)} = 1/16.50 \times 54.96$				3.33

Tabel 5. Penilaian Domain

Setelah mendapatkan nilai indeks Aspek, selanjutnya untuk mendapatkan nilai indeks Domain maka nilai indeks Aspek diolah dengan bobot aspeknya sehingga didapatkan nilai indeks Domain Manajemen SPBE sebesar 3.33 dengan predikat BAIK.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan mengenai tingkat kematangan beserta nilai indeks terhadap indikator, aspek dan domain Manajemen SPBE, peneliti menyajikan rekapan sekaligus perbandingan antara hasil evaluasi SPBE pada tahun 2021 dengan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada 2024. Jika dilihat satu-persatu, dari tingkat kematangan indikator sebagian besar dari sebelas indikator yang dievaluasi mengalami perubahan kenaikan nilai tingkat kematangan dan peningkatan kapabilitas yang menandakan Pemerintah Kota Singkawang semakin membaik dalam menyelenggarakan SPBE di lingkungan pemerintahannya. Namun, masih terdapat 3 dari 11 indikator (27, 29 dan 30) yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan bahkan tidak mengalami kenaikan sehingga perlu diperhatikan kembali ketiga indikator tersebut untuk ditingkatkan pada evaluasi di masa mendatang.

Sementara berdasarkan aspek, nilai indeksnya yang merupakan hasil gabungan nilai indikator-indikator menunjukkan yang mulanya pada saat evaluasi SPBE tahun 2021 Aspek 5 (Penerapan Manajemen SPBE) senilai 1,88 dengan predikat CUKUP meningkat menjadi 3,50 dengan predikat SANGAT BAIK setelah dilakukan evaluasi oleh peneliti. Sedangkan pada Aspek 6 (Pelaksanaan Audit TIK) yang mulanya nilai indeks senilai 1,00 dengan predikat KURANG meningkat menjadi 2,88 dengan predikat BAIK. Pada akhirnya nilai indeks domain Manajemen SPBE, hasil evaluasi SPBE tahun 2021 domain tersebut mendapatkan nilai indeks 1,64 dengan predikat KURANG dan setelah dilakukan evaluasi oleh peneliti mengalami kenaikan signifikan menjadi 3,33 dengan predikat BAIK.

Dari hasil penelitian atau evaluasi yang telah dilakukan oleh penelitian dan dibandingkan dengan evaluasi pada tahun 2021 menunjukkan secara keseluruhan domain Manajemen SPBE mengalami peningkatan tingkat kematangannya ditandai dengan nilai indeks yang sebagian besar memiliki predikat yang lebih baik daripada sebelumnya. Sehingga jika sesuai yang disebutkan dalam pedoman evaluasi SPBE (Peraturan Menteri PAN-RB 59/2020) bahwa pemerintah Kota Singkawang semakin baik dalam menyelenggarakan SPBE didukung dengan hasil evaluasi yang mengalami kenaikan tingkat kematangannya dan peningkatan nilai indeks, terutama pada domain Manajemen SPBE.

Menjadi pertanda bahwasannya, pemerintah Kota Singkawang telah meningkatkan kualitas birokrasi dan dalam urusan layanan publik yang semakin cepat, praktis dan akuntabel secara digital sebagaimana tujuan utama penyelenggaraan SPBE itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi pada indikator dan aspek serta domain Manajemen SPBE itu sendiri, telah didapat tingkat kematangan beserta nilai indeks domain Manajemen SPBE dari proses olah data yang peneliti peroleh melalui kuesioner dan dibuktikan dengan data dukung. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan dan perbaikan yang cukup signifikan terhadap indikator-indikator yang terkandung dalam domain Manajemen SPBE dibanding dengan evaluasi yang sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kematangan domain Manajemen SPBE Pemerintah Kota Singkawang mengalami peningkatan dibanding dengan hasil evaluasi sebelumnya. Semula nilai indeks berada pada 1,64/KURANG meningkat menjadi 3.33/BAIK.

Nilai-nilai tingkat kematangan tersebut didapatkan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data, baik dengan metode kuesioner maupun pengumpulan data pendukung lainnya. Selanjutnya, data-

data yang terkumpul tersebut diolah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 59 Tahun 2020.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian, fokus penelitian tertuju pada 1 lokus dan 1 subjek penelitian

Arah Masa Depan Penelitian. Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini masih bersifat mendeskripsikan dan menggambarkan terhadap kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam agar dapat menambah wawasan yang lebih mutakhir terhadap fokus penelitian.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang serta kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam melaksanakan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Firyal, dan Widya Kurniati Mohi. 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Ideas Publishing.
- Ambiyar, Ambiyar, dan D Muhardika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. 1 ed. Bandung: Alfabeta.
- Anjani, Diyan. 2023. "Analisis Kapabilitas Proses pada Domain Manajemen SPBE di Diskominfo Kota Tasikmalaya Berdasarkan PERMENPAN-RB No. 59 Tahun 2020." *Jurnal Media Infotama* 19 (1): 133–40. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i1.3501>.
- Bungin, Burhan. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methods : Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*. 3 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, Renny Sari, Amelia Hayyu Astiarsanti, dan Fiqih Zulfikar Fahmi. 2022. "Pemantauan dan Evaluasi Teknologi Informasi di Pemerintah Kabupaten Gresik berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020." *Journal of Digital Business and Innovation Management* 1 (1): 56–68. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i1.48676>.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar analisis kebijakan publik*. Ed. 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.
- Putra, Decky Setiawan. 2022. "Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Pemerintah Kota Yogyakarta: Domain Manajemen SPBE berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020." Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/213826>.
- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Simon and Schuster.
- Rukayat, Yayat. 2017. "Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan di Kecamatan Pasirjambu."
- Setiawan, Aswin, Muh Fadli Fauzi Sahlan, dan Supriadi Syam. 2023. "Evaluasi Implementasi E-Government Kota Palopo Menggunakan E-Government Maturity Model." *JASMED : Journal*

of Software Engineering and Multimedia 1 (2): 59–66.
<https://doi.org/10.20895/jasmed.v1i2.1345>.

Sugiyono, Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046#>.

Sutejo, Bayu Sulistiyanto Ipung, dan Gerry Firmansyah. 2022. "Evaluation of SPBE Management Domain of Tangerang City Government Based on Regulation of the Minister of PAN-RB Number 59 of 2020." Dalam , 105–16. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-084-8_11.

Wirawan, Wirawan. 2012. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi*. Rajagrafindo.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/evaluasi-teori-model-standar-aplikasi-dan-profesi/>.

Yusriadi, Yusriadi, dan Umi Farida. 2019. "Bureaucracy Performance in Public Services in Indonesia." *Jurnal Ad'ministrare* 6 (1): 17. <https://doi.org/10.26858/ja.v6i1.9434>.

